

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (Syaodih, 2005:164) karena dipandang efektif dalam penelitian mengenai program bimbingan untuk meningkatkan harga diri (*self-esteem*) remaja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan kuantitatif, artinya pendekatan tersebut memungkinkan dilakukannya pencatatan hasil penelitian secara eksak. Dalam penelitian ini, data utama dari hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif didukung dengan data berdasarkan hasil kajian wawancara dan observasi dari pendekatan kualitatif.

Mengacu kepada percobaan-percobaan yang telah dilakukan pada Far West Laboratory, secara lengkap menurut Borg&Gall ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan (Syaodih, 2005:169) yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data; (2) perencanaan; (3) pengembangan draf produk; (4) uji coba lapangan awal; (5) merevisi hasil uji coba; (6) uji coba lapangan; (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan; (8) uji pelaksanaan lapangan; (9) penyempurnaan produk akhir; (10) diseminasi dan implementasi.

Pada pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall, dilakukan modifikasi terhadap langkah-langkahnya sesuai dengan tujuan penelitian. Secara operasional langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan

Kegiatan ini berupa penelitian dalam skala kecil untuk mengetahui gambaran awal mengenai pelaksanaan layanan BK untuk meningkatkan harga diri (*self-esteem*) remaja di lingkungan sekolah.

2. Studi pustaka

Kegiatan pada tahap ini berupa kajian teori mengenai karakteristik siswa SMP kelas IX khususnya dalam memberikan layanan BK untuk peningkatan harga diri (*self-esteem*) remaja.

3. Penyusunan model hipotetik

Kegiatan ini berupa pengembangan program layanan bimbingan pribadi-sosial dengan mempertimbangkan hasil analisis teori dan data aktual mengenai peningkatan harga diri (*self-esteem*) remaja di lingkungan sekolah bagi siswa SMP kelas IX.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini diberi judul “Pengembangan Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Harga diri (*self-esteem*) Remaja”. Untuk menghindari perbedaan penafsiran, di bawah akan diuraikan definisi setiap variabel dalam judul tersebut.

1. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Program bimbingan pribadi-sosial adalah satuan kegiatan layanan yang disusun secara sistematis yang mencakup dasar pemikiran, tujuan, ruang lingkup, kegiatan, pelaksanaan, sarana dan prasarana, serta evaluasi program.

2. Harga Diri (*Self-Esteem*) Remaja

Harga diri (*self-esteem*) pada diri remaja adalah sejauh mana seorang remaja menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, berarti, berharga, dan kompeten di dalam menjalankan kehidupannya.

Aspek dan indikator perkembangan harga diri (*self-esteem*) remaja adalah:

- a. Kekuasaan (*power*) dengan sub aspek evaluasi diri (*self-evaluation*) dengan indikator perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (*self-image*) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (*ideal-self*); internalisasi dari penilaian sosial (*society's judgement*); evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri; dan sub aspek penghargaan diri (*self-worth*) dengan indikator perasaan bahwa diri (*self*) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri.
- b. Keberartian (*significance*) dengan sub aspek evaluasi diri (*self-evaluation*) dengan indikator perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (*self-image*) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (*ideal-self*); internalisasi dari penilaian sosial (*society's judgement*); evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri; dan sub aspek penghargaan diri (*self-worth*) dengan indikator perasaan bahwa diri (*self*) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri.

- c. Kebajikan (*virtue*) dengan sub aspek evaluasi diri (*self-evaluation*) dengan indikator perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (*self-image*) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (*ideal-self*); internalisasi dari penilaian sosial (*society's judgement*); evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri; dan sub aspek penghargaan diri (*self-worth*) dengan indikator perasaan bahwa diri (*self*) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri.
- d. Kompeten (*competence*) dengan sub aspek evaluasi diri (*self-evaluation*) dengan indikator perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (*self-image*) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (*ideal-self*); internalisasi dari penilaian sosial (*society's judgement*); evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri; dan sub aspek penghargaan diri (*self-worth*) dengan indikator perasaan bahwa diri (*self*) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri.

3. Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Harga Diri (*Self-Esteem*)

Program bimbingan pribadi-sosial adalah satuan kegiatan layanan yang disusun secara sistematis sebagai upaya membantu individu untuk dapat menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, berarti, berharga, dan kompeten serta mampu mengembangkan keseluruhan potensi pribadinya secara mantap,

terarah dan berkelanjutan baik yang menyangkut kecerdasan intrapersonal maupun kecerdasan interpersonal.

C. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara komunikasi tidak langsung menggunakan angket dan pedoman observasi, serta komunikasi langsung menggunakan pedoman wawancara.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan alat pengumpul data dan pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian, diperlukan data tentang harga diri (*self-esteem*) remaja. Untuk mengungkap data tersebut, diperlukan alat pengumpul data yang memadai sesuai dengan konstruk variabel harga diri (*self-esteem*) remaja.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian menggunakan skala Guttman sebagai tipe skala pengukuran untuk mengungkap harga diri (*self-esteem*) remaja. Melalui pengukuran dengan skala Guttman data yang diharapkan, diukur dan diperoleh dari responden berada dalam ukuran yang jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) (Sugiyono, 2006:96-97).

Alat pengumpul data yang disusun adalah berupa angket. Pengumpulan data perkembangan harga diri (*self-esteem*) remaja dilakukan melalui angket yang

disebarkan kepada 160 orang siswa (40% dari jumlah populasi) kelas IX SMP Negeri 3 Bandung. Angket ini berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*Forced Choice*).

Penggunaan *Forced Choice* ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang tegas mengenai keadaan perkembangan harga diri (*self-esteem*) siswa. Jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa.

Pemberian skor akan bergantung pada jawaban yang dipilih siswa dan sifat dari setiap pernyataan pada angket. Bila pernyataan bersifat positif, maka skor jawaban “Ya” adalah satu dan “Tidak” adalah nol. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka skor jawaban “Ya” adalah nol dan “Tidak” adalah satu seperti yang tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kriteria Penyekoran Angket Harga Diri (*Self-Esteem*) Remaja

Bentuk Item	Pola Skor	
	YA	TIDAK
Positif	1	0
Negatif	0	1

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan instrumen yang standar, penyusunan alat pengumpul data “Harga diri (*self-esteem*) Remaja” dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi alat pengumpul data. Penelaahan kisi-kisi dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, untuk merumuskan indikator-indikator yang menjadi ruang lingkup variabel harga diri (*self-esteem*) remaja.

2) Menjabarkan setiap indikator harga diri (*self-esteem*) remaja ke dalam butir pernyataan. Adapun bentuk pernyataan tersebut, terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Jumlah butir pernyataan yang dibuat adalah sebanyak 51 butir item, dengan jumlah item positif sebanyak 31 butir dan item negatif sebanyak 20 butir, kemudian menentukan nomor-nomor item dari setiap indikator harga diri (*self-esteem*) remaja seperti yang tertera dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Harga Diri (*Self-Esteem*) Remaja

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item	
				+	-
Harga diri (<i>self-esteem</i>) Remaja	Kekuasaan (<i>Power</i>)	Evaluasi Diri (<i>Self-Evaluation</i>)	Perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (<i>self-image</i>) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (<i>ideal-self</i>).	2, 3, 5	1, 4
			Internalisasi dari penilaian sosial (<i>society's judgement</i>).	6, 7, 8	
			Evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri.	9, 10, 12	11
		Penghargaan Diri (<i>Self-Worth</i>)	Perasaan bahwa diri (<i>self</i>) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri.	13, 14, 16	15
	Keberartian (<i>Significance</i>)	Evaluasi Diri (<i>Self-Evaluation</i>)	Perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (<i>self-image</i>) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (<i>ideal-self</i>)	17, 18, 19	20, 21
			Internalisasi dari penilaian sosial (<i>society's judgement</i>)	23, 24	22
			Evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri.	25, 26	
		Penghargaan Diri (<i>Self-Worth</i>)	Perasaan bahwa diri (<i>self</i>) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri	27, 28	29
	Kebajikan (<i>Virtue</i>)	Evaluasi Diri (<i>Self-Evaluation</i>)	Perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (<i>self-image</i>) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (<i>ideal-self</i>)	30, 31	32
			Internalisasi dari penilaian sosial (<i>society's judgement</i>)	33	34, 35
			Evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri.	37	36, 38

		Penghargaan Diri (<i>Self-Worth</i>)	Perasaan bahwa diri (<i>self</i>) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri	39, 41	40
	Kompeten (<i>Competence</i>)	Evaluasi Diri (<i>Self-Evaluation</i>)	Perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (<i>self-image</i>) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (<i>ideal-self</i>)	43	42
Internalisasi dari penilaian sosial (<i>society's judgement</i>)			44, 45		
Evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri.		47, 48	46		
		Penghargaan Diri (<i>Self-Worth</i>)	Perasaan bahwa diri (<i>self</i>) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri	49	50, 51

- 3) Sebelum angket diujicoba, digunakan, dan disebarkan pada sampel penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan validasi baik secara internal melalui analisis pakar/ dosen (*judgement instrumen*) Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI maupun empirik melalui uji coba lapangan pada objek terbatas, kemudian dihitung validitas reliabilitasnya. Pada item yang tidak valid akan dikoreksi atau diganti bergantung pada kadar validitas dan reliabilitasnya. Penimbangan tersebut bermaksud untuk mengetahui tingkat kebaikan isi, konstruk, redaksi dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap. Instrumen ditimbang oleh tiga orang dosen Jurusan PPB FIP UPI yaitu 1) Dra. Siti Asfiyayi Lily Nurillah, 2) Drs. Nurhudaya, M.Pd, dan 3) Dadang Sudrajat, S.Pd. Penilaian diberikan untuk instrumen pengungkap harga diri (*self-esteem*) remaja. Penilaian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu memadai (dipakai) dan tidak memadai (direvisi). Hasil penilaian instrumen pengungkap harga diri (*self-esteem*) remaja dapat dilihat dalam tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Hasil Penilaian Angket Harga Diri (*Self-Esteem*) Remaja

Hasil Judge Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51	41
Direvisi	6, 7, 11, 17, 23, 29, 36, 37, 41, 44	10

- 4) Menguji coba instrumen pengungkap harga diri (*self-esteem*) remaja hasil *judgement* terhadap 40 orang siswa (tidak ada ketetapan mengenai jumlah sampel uji coba) siswa SMP Negeri 3 Bandung yang dipandang relatif sama dengan siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kekurangan instrumen salah satunya yaitu kejelasan makna yang hendak diungkap. Apabila instrumen telah memenuhi syarat, maka dapat dilaksanakan pengumpulan data. Kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh instrumen kemudian diperbaiki/ dibuang supaya dapat memenuhi dua syarat utama, yaitu validitas (ketepatan) dan reliabilitas (konsistensi), seperti yang diungkap Sugiyono (2006:121).

Setelah uji coba dilaksanakan, maka diperoleh data, lalu kemudian diolah lebih lanjut untuk memperoleh validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data.

(1) Uji Validitas Instrumen Pengungkap Harga Diri (*Self-Esteem*) Remaja

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan instrumen yang dipergunakan dalam penelitian. Arikunto (2003:64) menyatakan: “Suatu instrumen dikatakan valid, jika instrumen mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”, artinya instrumen dapat

digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas setiap item/ butir pernyataan untuk skala Guttman dengan menggunakan rumus Korelasi Point Biserial sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2003:79)

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rata-rata sampel yang menjawab dengan benar untuk butir item yang dicari validitasnya

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total

P = Proporsi sampel yang menjawab dengan benar

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya sampel yang menjawab dengan benar}}{\text{jumlah seluruh sampel}} \right)$$

q = Proporsi sampel yang menjawab dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

Setelah diperoleh hasilnya, untuk signifikansi butir item tersebut, maka perhitungan di atas dilanjutkan dengan memasukkan harga r_{pbis} ke dalam rumus di bawah ini:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2007:184)

Keterangan:

t_{hit} = Harga t_{hitung} untuk signifikansi

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Pengujian validitas butir item dilakukan setelah angket disebarakan pada sampel uji coba sebanyak 40 orang. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh (pada lampiran) bahwa dari 51 item pernyataan, ada 2 butir yang nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu item nomor 22 dan 30 sehingga nomor tersebut tidak valid (ditolak) dan karenanya item-item pernyataan tersebut dibuang. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang telah dilakukan revisi setelah uji coba:

Tabel 3. 4 Revisi Kisi-Kisi Instrumen Harga Diri (Self-Esteem) Remaja

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item			
				+	-		
Harga diri (<i>self-esteem</i>) Remaja	Kekuasaan (<i>Power</i>)	Evaluasi Diri (<i>Self-Evaluation</i>)	Perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (<i>self-image</i>) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (<i>ideal-self</i>).	2, 3, 5	1, 4		
			Internalisasi dari penilaian sosial (<i>society's judgement</i>).	6, 7, 8			
			Evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri.	9, 10, 12	11		
			Penghargaan Diri (<i>Self-Worth</i>)	13, 14, 16	15		
	Keberartian (<i>Significance</i>)	Evaluasi Diri (<i>Self-Evaluation</i>)	Perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (<i>self-image</i>) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (<i>ideal-self</i>)	17, 18, 19	20, 21		
			Internalisasi dari penilaian sosial (<i>society's judgement</i>)	22, 23			
			Evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri.	24, 25			
		Penghargaan Diri (<i>Self-Worth</i>)	Perasaan bahwa diri (<i>self</i>) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri	26, 27	28		
			Kebajikan (<i>Virtue</i>)	Evaluasi Diri	Perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (<i>self-image</i>) dengan	29, 30	

		(<i>Self-Evaluation</i>)	gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (<i>ideal-self</i>)		
			Internalisasi dari penilaian sosial (<i>society's judgement</i>)	31	32, 33
			Evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri.	34	35, 36
		Penghargaan Diri (<i>Self-Worth</i>)	Perasaan bahwa diri (<i>self</i>) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri	37, 39	38
	Kompeten (<i>Competence</i>)	Evaluasi Diri (<i>Self-Evaluation</i>)	Perbandingan antara gambaran diri yang dimiliki individu (<i>self-image</i>) dengan gambaran dari keadaan diri yang diinginkan (<i>ideal-self</i>)	40	41
			Internalisasi dari penilaian sosial (<i>society's judgement</i>)	42, 43	
		Evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri.	44, 46	45	
		Penghargaan Diri (<i>Self-Worth</i>)	Perasaan bahwa diri (<i>self</i>) itu penting dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya sendiri	47	48, 49

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh 49 item pernyataan yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga seluruh butir pernyataan tersebut valid (diterima) dan dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

(2) Uji Reliabilitas Instrumen Pengungkap Harga Diri (*Self-Esteem*)

Remaja

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan baik apabila instrumen tersebut dapat memberikan data dengan ajeg sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2003:86).

Pengujian koefisien reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Kuder dan Richardson (K-R. 20) karena cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2003:100)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

p = Proporsi sampel yang menjawab dengan benar

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya sampel yang menjawab dengan benar}}{\text{jumlah seluruh sampel}} \right)$$

q = Proporsi sampel yang menjawab dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

n = Banyaknya butir item pernyataan

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Setelah diperoleh hasilnya, maka perhitungan di atas dilanjutkan dengan memasukkan harga r_{11} ke dalam rumus di bawah ini:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2007:184)

Keterangan:

t_{hit} = Harga t_{hitung} untuk signifikansi

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Sebagai tolok ukur koefisien reliabilitas, digunakan kriteria dari Guilford sebagai berikut:

0,00 – 0,199 : derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 : derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 : derajat keterandalan sedang

0,70 – 0,799 : derajat keterandalan tinggi

0,90 – 1,000 : derajat keterandalan sangat tinggi

(Sugiyono, 2007:184)

Pengujian reliabilitas instrumen harga diri (*self-esteem*) remaja dilakukan hanya pada butir item pernyataan yang telah memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Hasil perhitungan yang diperoleh dibandingkan dengan tabel *r* product moment. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir item pernyataan reliabel, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir item pernyataan tidak reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh (pada lampiran) maka diperoleh $r_{hitung} = 0,529 > r_{tabel} = 0,210$.

Dengan demikian butir item pernyataan tersebut memiliki derajat keterandalan sedang, sehingga dapat digunakan sebagai pengungkap data penelitian.

2. Pedoman Wawancara dan Observasi

Peneliti dapat mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Bandung dengan menggunakan instrumen

pengungkap data berupa pedoman wawancara. Sementara untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana serta potensi sekolah dalam pemberian layanan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan harga diri (*self-esteem*) remaja digunakan instrumen pengungkap data berupa pedoman observasi. Kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara 1

Aspek	Sub Aspek	Indikator
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING	Perencanaan	A. Penyusunan Program 1) Landasan penyusunan program 2) Identifikasi kebutuhan siswa (pengolahan dan penggunaan data siswa) 3) Cara atau strategi yang digunakan
	Pengorganisasian	B. Perancangan Program
		C. Pemetaan pemberi layanan / nara sumber
		D. Promosi Program
	Pelaksanaan	E. Proses Pemberian Layanan 1) Jenis layanan 2) Prioritas layanan 3) Strategi pelaksanaan 4) Waktu pemberian layanan BK 5) Wujud partisipasi personil sekolah
	Hasil	F. Keberhasilan pencapaian tujuan
		G. Pemenuhan kebutuhan siswa
	Evaluasi dan tindak lanjut	H. Pelaksanaan Evaluasi Program dan hasil
		I. Aspek-aspek yang dievaluasi
		J. Analisis faktor pendukung dan penghambat (sekolah, masyarakat, sarana-prasarana)
	K. Tindak lanjut dari hasil evaluasi	

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara 2

Aspek	Indikator
PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HARGA DIRI (<i>SELF-ESTEEM</i>) REMAJA	A. Tanggapan pengadaan program
	B. Harapan pengadaan program
	C. Gambaran program bimbingan
	D. Potensi keterlibatan / partisipasi personil sekolah

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Kualifikasi		
		Ada		Tidak Ada
		Digunakan	Tidak Digunakan	
1.	Ruang Bimbingan a. Ruang konseling b. Ruang bimbingan kelompok c. Ruang kelas d. Ruang aula e. Ketersediaan jam kelas bagi BK f. Ruang dokumentasi g. Ruang kerja guru pembimbing			
2.	Buku Pedoman a. Buku sumber materi layanan harga diri (<i>self-esteem</i>) remaja b. Kurikulum BK			
3.	Alat penyimpan data a. Buku pribadi siswa b. Buku catatan kasus c. Buku referral d. Dokumen sosiometri e. Buku catatan konseling individual f. Buku catatan bimbingan kelompok g. Buku catatan <i>home visit</i> h. Agenda harian guru pembimbing i. Laporan evaluasi BK			
4.	Perlengkapan Administrasi a. Blangko surat undangan konsultasi siswa b. Agenda surat c. Papan informasi d. Alat-alat tulis			
5.	Alat pengumpul data siswa a. Angket b. DCM c. Sosiometri d. Pedoman wawancara e. Pedoman observasi f. Daftar nilai prestasi g. Daftar presensi			

D. Penentuan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2007-2008 dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bandung

Kelas	Jumlah
IX – A	40 orang
IX – B	40 orang
IX – C	40 orang
IX – D	40 orang
IX – E	40 orang
IX – F	40 orang
IX – G	40 orang
IX – H	40 orang
IX – I	40 orang
IX – J	40 orang
Jumlah	400 orang

Penentuan sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1993:109) yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil 20% - 50%. Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang diambil peneliti adalah 40% dari jumlah anggota populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah $40\% \times 400 = 160$ siswa.

Penentuan siswa yang akan ditentukan menjadi sampel penelitian menggunakan teknik secara acak atau berdasarkan teknik *random sampling*. Seluruh siswa yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Masing-masing sampel dipilih secara acak mewakili populasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bandung.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai, baik dari hasil ITP, angket, studi dokumentasi, observasi maupun wawancara. Data yang telah terkumpul terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif mengenai gambaran perkembangan harga diri (*self-esteem*) remaja yang berasal dari angket

yang telah diisi oleh siswa, hasil observasi, dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Data hasil angket harga diri (*self-esteem*) remaja dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan luas daerah kurva normal.

Setelah diketahui nilai dari skor ideal maka dilakukan penentuan dengan menggunakan tabel selang interval kategori yang diperoleh dari kriteria ideal yaitu kategori pertama berada pada luas daerah kurva normal sebesar 27% sebelah kanan; kategori kedua berada pada luas daerah kurva sebesar 46%; dan kategori ketiga berada pada luas daerah kurva normal sebesar 27% sebelah kiri.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian. Isi dari proposal tersebut meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan lain-lain sebagai landasan penyusunan skripsi. Proposal tersebut kemudian diseminarkan dalam mata kuliah Seminar Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dari Dewan Skripsi yang selanjutnya disahkan dan direkomendasikan kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing.
2. Mengajukan permohonan izin penelitian untuk memenuhi persyaratan administrasi dengan ketentuan yang berlaku. Adapun prosedur perizinan yang dilakukan adalah mengajukan permohonan izin penelitian kepada: (a) Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI; (b) Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan; (c) Rektor Universitas Pendidikan Indonesia; (d) Badan

Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung; dan (e) Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bandung.

3. Melaksanakan studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Bandung untuk mendapatkan gambaran atau profil sekolah serta karakteristik dan kebutuhan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bandung.
4. Melaksanakan pengumpulan data yang dibantu oleh guru BK dan guru bidang studi di lapangan dan rekan peneliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:
 - a. Menginventarisasi jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2007-2008.
 - b. Menetapkan jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 160 orang siswa.
 - c. Mengecek kelengkapan instrumen penelitian yang akan diberikan kepada siswa.
 - d. Menjelaskan maksud dan cara pengisian angket.
 - e. Menyebarkan angket uji coba kepada 40 orang siswa.
 - f. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa.
 - g. Mengolah data dan menetapkan instrumen uji coba yang akan digunakan untuk mengungkap data.